

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi membawa dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia, terutama bangsa Indonesia. Globalisasi membuat budaya-budaya asing masuk ke dalam negeri. Hal ini dapat mempengaruhi nilai-nilai budaya dan perilaku manusia dalam kehidupan masyarakat. Budaya asing yang masuk ke Indonesia tidak terbendung akan berakibat pada pudarnya budaya lokal suatu bangsa yang menjadi ciri khas suatu daerah di negeri ini.<sup>1</sup> Kesalahan dalam merumuskan strategi mempertahankan eksistensi budaya lokal juga dapat mengakibatkan ketidakminatan masyarakat dalam melestarikan dan bahkan sampai meninggalkan budaya lokal.<sup>2</sup>

Salah satu unsur budaya adalah bahasa. Bahasa merupakan salah satu bentuk budaya yang digunakan sebagai media komunikasi antar masyarakat untuk berhubungan baik secara lisan, tulisan ataupun *body language* dengan maksud menyampaikan kemauan atau maksud hati kepada lawan bicara atau orang lain. Dengan bahasa, manusia bisa menyesuaikan diri dengan adat istiadat, tata krama, tingkah laku, guna mempermudah masyarakat untuk berbaur dengan berbagai macam karakteristik budaya. Salah satu permasalahan

---

<sup>1</sup> Handayani, Tri, and Endang Hangestiningasih. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa Siswa di SD Karangmulyo Yogyakarta." *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan KeSdan* 4.3 (2018). Hlm. 132

<sup>2</sup> Triwardani, R., & Rochayanti, C. (2014). Implementasi Kebijakan Desa Budaya dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Reformasi*, 4(2).

yang diakibatkan oleh dampak globaisasi adalah memudarnya penggunaan bahasa daerah khususnya Bahasa Jawa di kalangan masyarakat Jawa. Penggunaan Bahasa Jawa semakin hari semakin menurun dan bahkan sedikit keluarga dan masyarakat Jawa yang mau menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari apa lagi Bahasa Jawa digunakan dalam lingkup yang lebih luas sebagai bahasa pengetahuan.<sup>3</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Setyanto dkk menunjukan bahwa ada kecenderungan masyarakat Jawa sudah mulai meniggalkan penggunaan bahasa Jawa Krama.<sup>4</sup> Sebagian besar para orang tua juga mengeluhkan bahwasannya di jaman sekarang banyak anak-anak yang tidak dapat menggunakan bahasa Jawa dengan baik.

Hal tersebut juga senada dengan temuan penelitian yang diperoleh Saputro di MI dan SD, bahwa terdapat permasalahan yang berhubungan dengan kemampuan seorang anak dalam penggunaan bahasa Jawa, khususnya saat berbicara dengan orang yang lebih tua. Kebiasaan yang dilakukan anak-anak adalah menggunakan bahasa Jawa Ngoko, yang seharusnya digunakan adalah bahasa Jawa Krama.<sup>5</sup>

Selain itu adanya pendangkalan pengetahuan di lingkup remaja, yang mana remaja saat ini kurangnya pemahaman penggunaan bahasa Jawa sebagai bentuk sopan sanun kepada orang yang lebih tua. Lemahnya kualitas berbahasa

---

<sup>3</sup>Yulianti, I., Isnani, A., Zakkiyyah, A. L., & Hakim, J. (2018, April). Penerapan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional di Universitas Muria Kudus. Kudus* (Vol. 11, pp. 160-165).

<sup>4</sup>Setyanto, Adolfo Eko, Likha Sari Anggraini, and Deniawan Tommy CW. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Memudarnya Etika Komunikasi Masyarakat Jawa di Kota Surakarta." *Komunikasi Massa Jurnal* 121 (2015).

<sup>5</sup> Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.2005.hal.76

Jawa Krama di kalangan remaja juga membuat kualitas budi pekerti dan tata karma para pemuda di Jawa semakin menurun. Oleh karena itu pendidikan dan penanaman bahasa Jawa Krama perlu ditanamkan sejak dini, supaya budaya penggunaan bahasa Jawa Krama tetap terjaga kelestarian dan karakteristik masyarakat Jawa yang terkenal berbudi luhur dan memiliki tata karma tetap terjaga.<sup>6</sup>

Sewajarnya melupakan akar budaya yang telah di wariskan oleh para sesepuh merupakan hal yang tidak diperbolehkan, karena budaya itu mengandung nilai-nilai luhur yang harus tetap dilestarikan. Di samping menikmati budaya modern kebudayaan lokal harus tetap digali. Jika kita melupakan budaya lokal berarti sama dengan mengingkari eksistensi budaya yang sudah diwariskan oleh nenek moyang yang bernilai sangat tinggi.<sup>7</sup>

Melalui tingkat pendidikan, kesadaran tentang menjaga kelestarian budaya harus ditanamkan dalam jiwa masyarakat, yang mana pendidikan berbasis budaya adalah strategi yang paling ampuh dalam menanamkan kesadaran berbudaya dengan karakter yang berbeda dan melestarikan nilai-nilai kebudayaan lokal agar masyarakat tidak lupa dengan kebudayaan<sup>8</sup>.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh KI Hajar Dewantara adalah menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar di setiap sekolah di daerah

---

<sup>6</sup> Yulianti, I., Isnani, A., Zakkiyyah, A. L., & Hakim, J. (2018, April). Penerapan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional di Universitas Muria Kudus. Kudus* (Vol. 11, pp. 160-165).

<sup>7</sup> Sartini, Ni Wayan. "Menggali Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa Lewat Ungkapan (Bebasan, Saloka, Dan Paribasa)." *Jurnal ilmiah bahasa dan sastra 1* (2009): 28-37.

<sup>8</sup> Diana, Nirva. "Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Lampung (Analisis Eksploratif Mencari Basis Filosofis)." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 12.1 (2012): 183-208.

Jawa. Sehingga pembiasaan penggunaan bahasa Jawa Krama dalam melestarikan budaya lokal ini sangat cocok di terapkan di tingkat Sekolah Dasar.

Madrasah Ibtidaiyyah Al-Islah Kendalrejo telah mengupayakan berbagai program pendidikan sebagai ikhtiar untuk melestarikan budaya lokal. Hal ini sejalan dengan salah satu indikator visi dari MI AL - Islah yaitu *“Terampil dalam mengembangkan seni, budaya dan olah raga sesuai dengan potensi siswa.”* Usaha yang dilakukan MI AL - Islah Kendalrejo dalam melestarikan budaya lokal khususnya pembiasaan penggunaan bahasa Jawa Krama melalui program pendidikannya diharapkan bisa menambah rasa cinta terhadap budaya penggunaan bahasa Jawa Krama di lingkungan sekolah dan umumnya di lingkungan masyarakat sekitar. Penerapan pembiasaan bahasa Jawa Krama dalam melestarikan budaya lokal di MI AL - Islah Kendalrejo untuk dikaji dan dijadikan sebagai fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta diharapkan sebagai referensi sekolah lain dalam upaya melestarikan penggunaan bahasa Jawa Krama di bidang pendidikan dasar guna melestarikan budaya dari nenek moyang kita. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mendeskripsikan pembiasaan bahasa Jawa Krama dalam melestarikan budaya lokal melalui penelitian skripsi yang berjudul *“Penerapan Pembiasaan Bahasa Jawa Krama dalam Melestarikan Budaya Lokal di MI AL - Islah Kendalrejo.”*

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah mengetahui latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembiasaan bahasa Jawa Krama dalam melestarikan budaya lokal di MI AL - Islah Kendalrejo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat sekolah dalam pembiasaan penggunaan bahasa Jawa Krama dalam melestarikan di MI AL - Islah Kendalrejo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setelah mengetahui rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan pembiasaan penggunaan bahasa Jawa Krama dalam melestarikan budaya lokal di MI AL - Islah Kendalrejo.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat sekolah dalam pembiasaan penggunaan bahasa Jawa Krama dalam melestarikan di MI AL - Islah Kendalrejo.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, dan praktis, dari kedua manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami pelestarian

budaya yang diperoleh selain di perguruan tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca untuk mengetahui pembiasaan penggunaan bahasa Jawa Krama dalam pelestarian budaya lokal.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi dan evaluasi bagi pendidik dalam pembiasaan penggunaan bahasa Jawa Krama dalam pelestarian budaya lokal.

### b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menyadarkan peserta didik tentang pentingnya melestarikan budaya local khususnya bahasa Jawa Krama agar budaya tersebut tetap lestari.

### c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu evaluasi dalam pelaksanaan pembiasaan penggunaan bahasa Jawa Krama dalam pelestarian budaya lokal di MI AL - Islah Kendalrejo sehingga dapat dikembangkan lagi sesuai dengan karakteristik peserta didik.

### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan pembiasaan penggunaan bahasa Jawa Krama dalam melestarikan budaya lokal.

## E. Definisi Operasional

Penerapan Pembiasaan Bahasa Jawa Krama dalam Melestarikan Budaya Lokal di MI AL - Islah Kendalrejo

1. Penerapan : suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. Pembiasaan : segala sesuatu yang dilakuakn secara berulang-ulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar
3. Melestarikan budaya lokal : menjaga budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang menempati lokalitas atau daerah tertentu yang berbeda dari budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang berada di tempat lain agar tetap dikenal.

UNUGIRI

## F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Penerapan Pembiasaan Bahasa Jawa Krama Dalam Melestarikan Budaya Lokal di MI AL - Islah Kendalrejo. Penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Indah Yulianti dkk, Penerapan bahasa jawa krama untuk membentuk Karakter sopan santun di sekolah dasar <sup>9</sup>	1. Penerapan Bahasa Jawa	1. Pada tujuan pembentukkn karakter. 2. Materi yang di bahas Bahasa Jawa Krama
2.	Chusnul Chotimah dkk, Penerapan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa dalam Nilai Sopan Santun <sup>10</sup>	1. Sama-sama menerapkan Bahasa jawa. 2. Menjunjung tinggi nilai kesopanan menggunakan B. Jawa	1. Pola Tujuan, Unggah ungguh dan Budaya lokal 2. Materi yang di bahas Bahasa Jawa Krama
3.	Dewi Masitoh, Penerapan bahasa jawa Dalam membentuk sikap sopan santun santri di pondok pesantren Al-Hidayah Kroya Cilacap.	1. Menerapkan bahasa jawa.	1. Sasaran penggunaan. 2. Ruang lingkup

<sup>9</sup> Yulianti, I., Isnani, A., Zakkiyyah, A. L., & Hakim, J. (2018, April). Penerapan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional di Universitas Muria Kudus. Kudus* (Vol. 11, pp. 160-165).

<sup>10</sup> Chotimah, Chusnul, Mei Fita Asri Untari, and M. Arief Budiman. "Analisis Penerapan Unggah Ungguh Bahasa Jawa dalam Nilai Sopan Santun." *International Journal of Elementary Education* 3.2 (2019): 202-209.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi Penerapan Pembiasaan Bahasa Jawa Krama dalam Melestarikan Budaya Lokal di MI AL - Islah Kendalrejo ini disusun dalam lima bab dengan sistem penulisanya seperti berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, berisi penjelasan mengenai bahasa jawa krama dan budaya lokal.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Pemelitian, berisi tentang paparan data dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan, berisi penjelasan tentang hasil temuan penelitian

BAB VI Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

UNUGIRI



**UNUGIRI**